

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan pendidikan masa kini semakin berat karena tuntutan masyarakat modern semakin kompleks. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan dari pendidikan agama adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Memasuki era perdagangan bebas, pendidikan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang menunjang pembangunan Indonesia, sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Sumber daya manusia yang bermutu sedikitnya mempunyai tiga komponen yaitu kemampuan menguasai keahlian bidang ilmu teknologi, kemampuan bekerja secara profesional, kemampuan menghasilkan karya yang bermutu.¹

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka seorang pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspeknya, antara lain dari segi pemilihan metode, media, pendekatan dan teknik mengajar. Seiring dengan berkembangnya arus teknologi dan komunikasi, maka perlu dilakukan inovasi pendidikan agar teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses mencetak sumber daya manusia. Salah satunya penggunaan media pembelajaran yang relevan. Penggunaan media

¹ Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta:IPE,Grfindo Khasanah Ilmu, 2005) cet.I, hal. 44-45

pembelajaran yang relevan, memungkinkan siswa dapat berpikir konkret dan hal ini berarti mengurangi *misunderstanding* antara siswa dan pendidik.

Ada beberapa faktor yang menghambat proses komunikasi, yaitu:²

1. Hambatan psikologis, yang meliputi minat, intelegensi, dan tingkat pengetahuan
2. Hambatan fisik, seperti kelelahan, sakit dan cacat tubuh
3. Hambatan kultural, seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial dan kepercayaan
4. Hambatan lingkungan, seperti kelas bersebelahan dengan bandara.

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi terdapat materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, tapi disisi lain terdapat materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, berupa media pembelajaran. Materi pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi sangat sulit dipahami oleh peserta didik. Penjelasan guru yang bersifat verbal menyebabkan mereka semakin tidak mengerti akan materi pelajaran dan seringkali mengakibatkan kebosanan siswa. Apalagi jika guru menyampaikan materi mata pelajaran fiqih hanya menggunakan komunikasi verbal saja.

Dalam proses pembelajaran media memiliki peranan penting, karena media dapat menjadi jembatan antara penjelasan guru dengan pemahaman siswa, ketika suatu materi tidak dapat hanya dijelaskan secara verbal.

² Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hal.9

Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.³

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Mulai dari media yang sederhana, konvensional, dan murah harganya. Hingga media yang kompleks, rumit, modern dan mahal harganya. Media yang merespon indera tertentu sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia.

Dalam hal ini agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar pula informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Dari yang bersifat manual dan konvensional dalam penggunaannya sampai media yang sangat tergantung pada perangkat keras dan kemahiran sumber daya manusia tertentu dalam penggunaannya. Oleh karena itu, selain menggunakan media audio-visual akan mempermudah guru dalam pembelajaran, dengan media yang sederhana yaitu menggunakan media cetak, dengan media cetak dalam bentuk buku akan mempermudah siswa dalam belajar dan mengingat kembali pelajaran yang disampaikan guru.

Allah SWT telah menyeru kepada manusia agar mereka menggunakan telinga, mata dan hati untuk mencari pengetahuan karena

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 6

ketiganya merupakan anugrah yang telah diberikan oleh Allah dan akan diminta pertanggungjawabannya, seperti dalam al-Qur'an:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”(Al-Isra’:36)⁴

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa;
2. Media dapat mengatasi ruang kelas;
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik;
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru;
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar;
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.⁵

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2004), hal. 429

⁵ Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.13-14

Hal lain yang juga mempengaruhi tercapainya tujuan pengajaran adalah hasil belajar peserta didik. Banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah, hal ini dapat diidentifikasi dari berbagai bentuk gejala tingkah laku siswa selama pembelajaran. Ada beberapa faktor penyebabnya, antara lain faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:⁶

1. Faktor Internal : faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar.⁷
2. Faktor Eksternal : faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.⁸

Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya media cetak dan media audio visual. Media cetak merupakan media tertua yang digunakan dalam pembelajaran kemudian media audio visual merupakan media yang berkembang di era teknologi. Sebelum ada perkembangan teknologi seperti sekarang, proses pembelajaran masih menggunakan media cetak. Media cetak yang mengandalkan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

Media cetak atau buku merupakan media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan dapat

⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.19-28

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 151

dimanfaatkan berulang-ulang dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana mengemukakan pemanfaatan media cetak sebagai media pembelajaran yang sangat penting. Siswa dapat menggunakan media cetak sebagai sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Dengan membaca buku siswa menjadi kaya informasi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Buku dapat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran secara mendetail dan memudahkan siswa untuk mempelajarinya.⁹

Adapun kelebihan dan kekurangan media cetak, berikut pemaparan kelebihan media cetak yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
2. Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetak, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
3. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.¹⁰

Untuk kekurangan media cetak yang dikemukakan oleh Anderson, diantaranya sebagai berikut:¹¹

⁹ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta: UI Press, 1995), hal. 170

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 39

¹¹ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Penggunaan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), ha169-170

1. Mencetak medianya itu sendiri dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung pada kompleksnya pesan yang dicetak dan alat cetakan setempat.
2. Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak.
3. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan dalam media cetak cenderung mematikan minat dan menyebabkan kebosanan

Sedangkan pemahaman audio visual mengandalkan pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Teknologi yang sedang berkembang sekarang ini, diharapkan juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Alat bantu yang sering digunakan adalah visual, yaitu berupa gambar, model, obyek dan bentuk visual lainnya. Dengan masuknya pengaruh audio pada pertengahan abad XX, maka alat visual dalam proses pembelajaran dilengkapi penggunaannya dengan alat audio yang kemudian dikenal sebagai media audio-visual.¹² Penggunaan alat audio-visual diharapkan mempermudah siswa dalam mencerna pelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual diantaranya kelebihan audio visual yaitu :

1. Dapat menarik perhatian untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
3. Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah tingkat pemahaman siswa

¹² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hal.104

Untuk kekurangan media audio visual diantaranya yaitu:

1. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi mahal.
2. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
3. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.¹³

Media audio visual adalah media yang kompleks dibandingkan dengan media cetak. Dengan media audio visual siswa dapat mendengar sekaligus mendengar diharapkan konsentrasi siswa akan lebih terfokus. Sedangkan media cetak adalah media yang relatif sederhana dan mudah diperoleh, dapat dipelajari dan dibaca di mana saja dan kapan saja serta tidak perlu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya. Kedua media memang memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing namun kiranya kedua media ini diasumsikan memiliki perbedaan hasil belajar fiqih.

Perbedaan yang signifikan antara media elektronik (audio visual) dan media cetak menurut John Vivian, yaitu terdapat pada *feed back* (umpan balik).¹⁴ Media audio visual dapat menerima umpan balik secepat mungkin atau setelah komunikasi menerima pesan tersebut. Berbeda dengan media cetak yang tertunda beberapa saat.

Syarifudin Yunus mengutarakan perbedaan media audio visual digambarkan bahwa dengan mendengar dan melihat seseorang akan mengingat 20% dari materi, sedangkan untuk penggunaan media cetak

¹³ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran...*, hal. 95

¹⁴ John Vivian, 2008, *Teori Komunikasi Massa Edisi 8*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hal 52

digambarkan bahwa seseorang dengan membaca menggunakan media cetak seseorang akan mengingat 10% dari materi.¹⁵

Dari berbagai permasalahan tentang penggunaan media pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil siswa dalam interaksi edukatif disekolah, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penggunaan Media Cetak dan Media Audio Visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Penggunaan media cetak yang belum optimal
- b. Penggunaan media audio visual yang belum optimal
- c. Hasil belajar Fiqih yang belum optimal
- d. Bahan pembelajaran Fiqih yang belum optimal dipelajari siswa
- e. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan langkah-langkah pembelajaran
- f. Prosedur pembelajaran Fiqih belum diikuti secara optimal oleh seluruh siswa

2. Batasan Masalah

- a. Hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media cetak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

¹⁵ Syarifudin Yunus, 2010, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor : Ghalia Indonesia), hal. 10

- b. Hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media audio visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- c. Perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media cetak dengan media audio visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media cetak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media audio visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media cetak dengan media audio visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media audio visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media cetak dengan media audio visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan media pengajaran Fiqih. Sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran Fiqih di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting bagi temuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi serta perbandingan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Fiqih khususnya dalam pengembangan dan pemanfaatan media pengajaran.
- c. Bagi pendidik merupakan suatu bahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dan kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

- d. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan yang membutuhkan.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian mempunyai dua hipotesis¹⁶

1. Hipotesis nol/hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independet (X) dengan variabel dependent (Y) yaitu
 - a. Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media cetak (X_1) dan penggunaan media audio visual (X_2) di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
2. Hipotesis Kerja (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independet (X) dengan variabel dependent (Y) yakni
 - a. Ada perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih melalui penggunaan media cetak (X_1) dan penggunaan media audio visual (X_2) di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya anggapan yang salah terhadap pengertian judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menegaskan masing - masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161

akan dapat memudahkan dalam memahami dari judul tersebut. Adapun judul yang akan dibahas adalah “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penggunaan Media Cetak dan Media Audio Visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Media Cetak

Media pembelajaran cetak adalah berbagai media penyampaian pesan pembelajaran dimana didalamnya terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Dimana media cetakan disiapkan diatas kertas pengajaran dan informasi seperti buku teks, modul, dan *handout*. Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembar lepas.¹⁷ Media pembelajaran cetak yang dalam penelitian ini adalah buku teks dan modul.

b. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggabungkan antara visual dan audio. Media audio visual bisa diartikan sebagai penggabungan dua atau lebih antara berbagai media (format *file*) yang berupa teks, gambar, grafik, *sound*, animasi, dan video, interaksi dan lain-lain yang digunakan untuk menghasilkan pesan

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 85

kepada siswa.¹⁸ Media pembelajaran audio visual dalam penelitian ini berupa penyajian video.

c. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).¹⁹ Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Sedangkan belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Sedangkan Fiqih adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya (*way of life*).

2. Secara Operasional

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal. 92

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4

Penerapan media cetak dan media audio visual untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih. Di dalam penelitian ini jenis penyampaian proses belajar mengajar menggunakan media cetak dan media audio visual. Media cetak yang diperantarai dengan buku LKS dan buku paket. Sedangkan media audio visual yang di perantarai dengan penayangan film atau video dengan bantuan LCD proyektor, laptop dan speaker.

Dalam penelitian ini akan diketahui antara hasil belajar yang diperoleh siswa melalui penggunaan media cetak dan media audio visual. Yang mana kedua media tersebut sama-sama mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat bersosialisasi serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media cetak dan media audio visual dilakukan oleh peneliti terhadap siswa berlangsung secara baik, selanjutnya siswa diberi tes evaluasi atau *post test*. Melalui tes tersebut peneliti dapat mengetahui hasil belajar fiqih pada materi ibadah haji dan umroh yang menggunakan media cetak dan media audio visual.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mata

Pelajaran Fiqih Melalui Penggunaan Media Cetak dan Media Audio Visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”, ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman persetujuan, (3) halaman pengesahan, (4) pernyataan keaslian tulisan, (5) halaman motto (6) halaman persembahan, (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar tabel, (10) daftar tabel, (11) daftar lampiran, (12) abstrak

2. Bagian Utama

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan yang berisi pembahasan rumusan masalah.

BAB VI: Penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran, (3) daftar riwayat hidup